

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam bidang pendidikan di sekolah sangat penting, karena kualitas kinerja sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari penanggung jawab pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran tersebut harus dilaksanakan seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yaitu dapat dilaksanakan dengan menerapkan system pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat lebih aktif secara lisan, tertulis, ataupun dalam berfikir.

Pembelajaran di SDN Cakraningratan No.32 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, 2) metode pembelajaran yang sering digunakan guru saat kegiatan belajar mengajar adalah ceramah, 3) media alat bantu yang digunakan hanya LKS sehingga membuat siswa menjadi bosan atau tidak tertarik pada materi yang di ajarkan, 4) ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, 5) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah,

didapat nilai ≥ 65 sesuai KKM adalah 11 siswa dari 24 siswa atau hanya 45,5% dari jumlah siswa yang mencapai KKM, 6) ketika proses pembelajaran sudah berlangsung agak lama, siswa sudah merasa bosan, ramai dan tidak konsentrasi sehingga keadaan kelas tidak kondusif. Sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran seperti diatas menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif dan afektif tidak tercapai. Cara mengatasi kelemahan di atas, guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan keaktifan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar ini adalah dengan meningkatkan atau menggunakan strategi pembelajaran *guide note taking*.

Guided Note Taking adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bernalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi dan siswa diharapkan mampu mendeskripsikan. Berfikir, merumuskan dan menyimpulkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dicoba mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta, Tahun Pelajaran 2011/ 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Metode yang digunakan masih konvensional
3. Belum menggunakan strategi *guide note taking*

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi luasnya masalah yang dibahas dan kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan dan keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II SDN Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta, Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini khususnya adalah *guide note taking*
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SDN Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta, Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan strategi *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta, Tahun Pelajaran 2011/2012 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta, Tahun Pelajaran 2011/ 2012 melalui penerapan strategi pembelajaran *guide note taking*”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan menggunakan strategi *guide note taking*
2. Bagi guru, sebagai referensi guru dalam meningkatkan hasil belajar di kelasnya.
3. Bagi lembaga, dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan aktivitas siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran *guide note taking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri, 2002:5 dalam Surtikanti, dkk 2008:28).

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. (Sulistiyono 2003 dalam Trianto, 2010:140), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Strategi pembelajaran adalah pola umum pembelajaram guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru dan siswa dalam suatu peristiwa pembelajaran. Sedangkan rentetan perbuatan

guru dan siswa dalam suatu peristiwa pembelajaran aktual tertentu, dinamakan prosedur intruksional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang berpusat pada guru di mana guru memberikan informasi, menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan ketrampilannya mengenai pola, aturan, dalil, memberi kesempatan bertanya, guru memberikan contoh soal dan siswa di minta mengeraa soal secara individual atau bersama-sama.

b. Strategi Pembelajaran Cooperative

Model Cooperative Learning adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

c. Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL), menurut Nurhadi, 2003 (dalam Surtikanti dkk., 2008: 57) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

d. Strategi *Guide Note Taking*

Menurut Mel Silberman dalam bukunya *active learning* strategi *guide note taking* merupakan salah satu pembelajaran *active learning*, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk membuat catatan-catatan materi yang telah disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola yang sepenuhnya tidak tercatat atau masih ada materi yang kosong dengan diberi titik untuk diisi siswa. Pola tersebut dinamakan dengan *hand out*.

Jadi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir general.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instructional*. Proses memberikan rangsangan kepada siswa supaya belajar. Pembelajaran berbeda dengan penajaran yang merupakan terjemahan dari *teaching*. Pada proses pengajaran biasanya ada guru yang mengajar siswa, sedangkan dalam pembelajaran tidak selalu demikian. Sesekali siswa harus belajar dari media dan lingkungan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Puji Santoso (2007: 5.18) pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:

430) Indonesia adalah bangsa, budaya dan bahasa yang dipakai di Negara Indonesia.

Berdasarkan uraian pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses belajar yang dilakukan siswa dengan cara siswa memberikan respon atas stimulus yang diberikan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mencapai kemampuan berbahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar siswa harus berperan sebagai subjek, jadi siswa aktif belajar sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah istilah yang sering digunakan untuk teknik pembelajaran Ekspositoris , atau teknik penyampaian semacam kuliah (sering juga digunakan istilah “chalk and talk ”). Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Diharapkan apa yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

b. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Strategi pembelajaran Cooperative Learning mulai populer akhir-akhir ini. Melalui Cooperative Learning siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu. Yang cepat harus membantu yang lambat karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Beberapa penulis seperti Slavin, Johnson, & Johnson, mengatakan ada komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran cooperative yaitu kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan kooperatif dalam memberikan dorongan atau motivasi.

Slavin, Abrani, dan Chambers, 1996 (dalam <http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/08/22/jenis-jenis-strategi-pembelajaran-bahasa-indonesia/>) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.

Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

c. Strategi Pembelajaran Problem Solving

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian perbedaan keduanya terletak pada kedudukan pemecahan masalah itu. Mengajar memecahkan masalah berarti pemecahan masalah itu sebagai isi atau content dari pelajaran, sedangkan pemecahan masalah adalah sebagai suatu strategi.

Jadi, kedudukan pemecahan masalah hanya sebagai suatu alat saja untuk memahami materi pembelajaran. Ada beberapa ciri strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah:

Pertama , siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil;

Kedua , pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mendukung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya;

Ketiga , siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar;

Kempat , hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat (sharing) di antara semua siswa.

5. Pengertian Strategi *guide note taking*

Menurut Mel Silberman dalam bukunya *active learning* strategi *guide note taking* merupakan salah satu pembelajaran *active learning* , dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk membuat catatan-catatan materi yang telah disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola yang sepenuhnya tidak tercatat atau masih ada materi yang kosong dengan diberi titik untuk di isi siswa. Pola tersebut dinamakan dengan *hand out*.

Jadi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir general.

6. Prosedur pembelajaran *Guide Note Taking*

Menurut Mel silberman dalam bukunya *active learning*, prosedur pembelajaran menggunakan strategi *guided note taking* adalah:

- a. Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan anda sampaikan dengan strategi ceramah.
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Bagikan bahan ajar (*hand out*) yang anda buat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam (*hand out*) dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.
- d. Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya.
- e. Berikan klarifikasi.

7. Kelebihan dan Kelemahan *guide note taking*

<http://izaskia.wordpress.com/tag/kelebihan-strategi-guide-note-taking/>

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan strategi *guided note taking* yaitu:

- a. Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.

- d. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- j. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Di samping memiliki kelebihan, strategi *guided note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Jika *guided note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan model strategi tersebut.
- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- f. Biaya untuk penggandaan hand-out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

Dari kekurangan di atas maka menurut peneliti cara mengatasinya adalah guru di usahakan untuk terbiasa menggunakan strategi *guided note taking*. Penggunaan strategi *guided note taking* tidak untuk semua mata pelajaran, guru harus dapat memilih mata pelajaran dan materi mana yang sesuai dengan strategi *guided note taking* untuk mengantisipasi sulitnya

mengontrol kegiatan siswa, keberhasilan siswa, waktu, materi dan masalah pembiayaan *hand-out*

B. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Menurut Hilgard dan Marquis dalam saiful sagala (2003:13) belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam saiful sagala (2003:92-93) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu oleh Henry E Garret dalam saiful sagala (2003:13).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang dalam jangka waktu yang lama melalui latihan dan pembiasaan diri sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

2. Prinsip prinsip belajar

Annurrahman (Samino dan Saring Marsudi 2011:28)

menyebutkan prinsip prinsip belajar yaitu:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar itu untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajarnya.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan (reinforment)
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Sedangkan menurut samino dan Saring Marsudi (2011:29)

prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung atau pengalaman

- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individu

3. Pengertian Hasil Belajar

Gunarso (Samino dan Saring Marsudi 2011:48) mengemukakan bahwa, "hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Abdurrahman (Samino dan Saring Marsudi 2011:48) menyebutkan bahwa "hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu Sistem pemrosesan masukan (input)". Masukan tersebut dapat berupa bermacam- macam informasi yang terkait dengan peserta didik, sedangkan keluarannya adalah hasil yang merupakan perubahan tingkah laku perbuatan atau kinerja.

Menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi 2011:48)," hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa".

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa.

4. Domain hasil belajar

Menurut samino dan Saring Marsudi (2011:49) mengemukakan bahwa, "domain hasil belajar yaitu pengelompokan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan aspek – aspeknya, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor". Bloom dan kawan-kawan dalam samino dan Saring Marsudi(2011:49-53) mengelompokan hasil belajar kedalam beberapa kelompok yaitu:

- a. Ranah kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:
 - 1) Pengetahuan
 - 2) Pemahaman
 - 3) Penerapan
 - 4) Analisis
 - 5) Sintesis
 - 6) Evaluasi
- b. Ranah afektif, terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:
 - 1) Penerimaan
 - 2) Partisipasi
 - 3) Penilaian dan penentuan sikap
 - 4) Organisasi
 - 5) Pembentukan pola hidup
- c. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:
 - 1) Persepsi
 - 2) Kesiapan

- 3) Gerakan terbimbing
- 4) Gerakan terbiasa
- 5) Gerakan kompleks
- 6) Penyesuaian pola gerakan
- 7) Kreativitas

Dalam penelitian ini hasil belajar bahasa indonesia yang diteliti terbatas pada ranah kognitif dan afektif. Pada ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku tersebut bersifat hirarkis, artinya dimulai dari perilaku yang terendah kemudian meningkat kepada perilaku yang lebih tinggi. Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.

Sedangkan pada ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. Kelima jenis perilaku tersebut berlaku secara hirarkis yaitu menunjukkan bahwa siswa yang belajar adalah proses menuju perubahan internal berkenaan dengan aspek-aspek afektif. Perubahan bermula dari kemampuan-kemampuan yang lebih rendah pada kondisi pra sekolah, meningkat pada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.

a. Faktor Intern

Menurut Sumadi Suryabrata (2008 : 233-237), faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dapat digolongkan lagi menjadi dua, yaitu :

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a) Keadaan Tonus Jasmani Pada Umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

b) Keadaan Fungsi-fungsi Jasmani Tertentu Terutama

Fungsi-Fungsi Panca Indera

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

2). Faktor-faktor Psikologi Dalam Belajar

Faktor-faktor yang mendorong aktifitas belajar seseorang ada berbagai hal. Arden N. Frandsen (Sumadi Suryabrata, 2008: 236-237) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas;
- b) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- d) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
- e) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

b. Faktor Ekstern

Menurut Sumadi Suryabrata (2008: 233-234), faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor-faktor nonsosial

Kelompok Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan suhu, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

6. Teknik Menentukan Hasil Belajar

Menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi 2011: 48) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Dengan demikian untuk

menentukan hasil belajar yang dicapai siswa diperlukan alat evaluasi.

Suharsimi Arikunto (2007: 3) evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Untuk menilai atau mengukur hasil belajar yang dicapai siswa diperlukan alat evaluasi. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai kenyataan yang dievaluasi. Ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

a. Teknik nontes

Yang tergolong teknik nontes adalah :

- 1) skala bertingkat (*rating scale*,;)
- 2) kuesioner (*questionair*);
- 3) daftar cocok (*check list*);
- 4) wawancara (*interview*);
- 5) pengamatan (*observation*);
- 6) riwayat hidup.

b. Teknik tes

Ada bermacam-macam rumusan tentang tes. Menurut Amir Indra Kusuma (Suharsimi Arikunto, 2007: 32) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk

memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sedangkan menurut Muchtar Bukhori (Suharsimi Arikunto, 2007: 32) tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.

Dengan demikian tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi pada seseorang (siswa) dari sesuatu atau pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan suatu aturan tertentu.

7. Laporan Hasil Belajar

a. Manfaat laporan hasil belajar

Secara sistematis dapat dikemukakan bahwa laporan hasil belajar siswa bermanfaat bagi beberapa pihak. (Suharsimi Arikunto, 2007: 282-284)

Bagi siswa, laporan kemajuan atau laporan prestasi akan sangat bermanfaat karena :

- 1) Secara alamiah setiap orang selalu ingin tahu akibat dari apa yang telah mereka lakukan, entah hasil itu menggembirakan atau mengecewakan.
- 2) Dengan mengetahui hasil yang positif dari perbuatannya, maka pengetahuan yang diperoleh, akan dikuatkan.

3) Jika siswa mendapat informasi bahwa jawabannya salah, maka lain kali ia tidak akan menjawab seperti itu lagi.

Seperti halnya siswa yang ingin tahu akan hasil usahanya, guru yang mengajar siswa itu pun ingin mengetahui hasil usaha yang telah dilakukan terhadap siswa.

Yang dimaksud dengan guru lain di sini adalah guru yang akan menggantikan guru yang mengajar terdahulu karena siswa tersebut sudah naik kelas atau adanya perpindahan baik siswa yang pindah atau guru yang pindah ke tempat lain.

Apabila tidak ada catatan atau laporan mengenai siswa, maka guru yang mengganti mengajar akan tidak tahu bagaimana meladeni atau memperlakukan siswa tersebut.

Siswa yang berada di suatu sekolah, sebenarnya bukan hanya merupakan asuhan atau tanggung jawab guru yang mengajar saja. Kepala Sekolah, Wali kelas, dan Guru Pembimbing, ketiganya merupakan personal-personal penting yang juga memerlukan catatan tentang siswa. Dengan demikian maka hasil belajar siswa akan diperhatikan dan dipikirkan oleh beberapa pihak.

Secara alamiah, orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak. Akan tetapi karena berkembangnya pengetahuan secara pesat, menyebabkan orang tua tidak mampu lagi menguasai seluruh

ilmu yang ada. Ditambah pula dengan kesibukan orang tua mencari nafkah, maka tugas mendidik alamiah ini sebagian, secara rela dilimpahkan sekolah.

Dengan demikian, orang tua tentunya juga ingin mengetahui kemajuan anak dari hari ke hari, yang dapat dilihatnya melalui laporan yang dibuat guru.

Catatan tentang diri lulusan, akan berguna baginya apabila ia akan mencari pekerjaan atau dalam melanjutkan studi.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Suharsimi (dalam Eko putro Widoyoko 2008:6-8) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

1) Makna bagi siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada dua

kemungkinan yaitu apakah memuaskan atau tidak memuaskan.

2) Makna bagi guru

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

3) Makna bagi sekolah

Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

c. Cara Mengisi Raport

Dalam Sumadi Suryabrata (2008: 297), rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu (4 atau 6 bulan). Rapor yang dikeluarkan sekolah berisi tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian murid-murid yang menjadi tanggungjawabnya.

Penilaian hasil pendidikan itu ialah untuk mengetahui pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan anak didik. Hasil dari tindakan mengadakan

penilaian itu dinyatakan dalam suatu pendapat yang perumusannya bermacam-macam. Ada yang menggolong-golongkan dengan mempergunakan lambang-lambang A, B, C, D, E, dan ada yang menggunakan skala sampai 11 tingkat yaitu mulai dari 0 sampai 10, dan ada yang memakai penilaian dari 0 sampai 100.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rapor terdiri dari berbagai aspek, serta nilai itu didapat dari hasil belajar yang telah dilakukan siswa.

C. Kaitan Hasil Belajar Dengan Strategi Guide Note Taking

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di SD N Cakraningratan No.32 masih menggunakan model konvensional. Akibatnya hasil ulangan harian siswa kelas IV siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal hanya beberapa siswa. Selain itu, siswa menjadi bosan sehingga membuat siswa pasif, bermain sendiri, ramai, dan tidak konsentrasi.

(<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php.KSDP/article/view/12427>)

Abdurrahman (Samino dan Saring Marsudi 2011:48) menyebutkan bahwa “hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu Sistem pemrosesan masukan (input)”. Masukan tersebut dapat berupa bermacam-macam informasi yang terkait dengan peserta didik, sedangkan keluarannya adalah hasil yang merupakan perubahan tingkah laku perbuatan atau kinerja.

Menurut Mel Silberman dalam bukunya *active learning* strategi *guide note taking* merupakan salah satu pembelajaran *active learning*, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk membuat catatan-catatan materi yang telah disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola yang sepenuhnya tidak tercatat atau masih ada materi yang kosong dengan diberi titik untuk diisi siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *guide note taking* terdapat kaitan dimana siswa dituntut untuk mendengarkan ceramah atau pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memperhatikan dan dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan tersebut, kaitan hasil belajar dengan strategi *guide note taking* hasil belajar dapat meningkat, yang awalnya nilai ulangan masih rendah dan setelah menerapkan strategi *guide note taking* hasil belajar dapat mengalami peningkatan.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang fungsinya adalah mengemukakan uraian sistematis tentang hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti adalah:

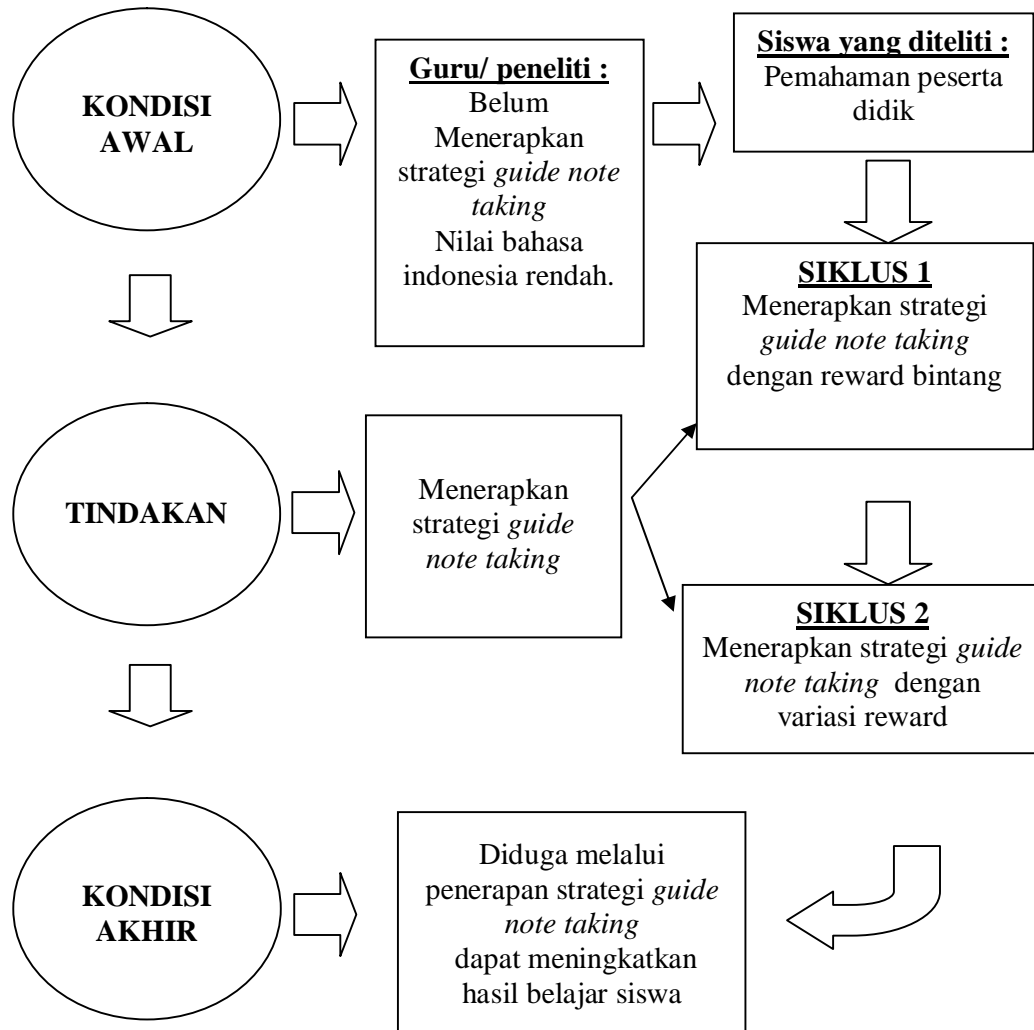
Penelitian mengenai strategi *guided note taking* dilakukan oleh Silviana Dwi Utami (2009) dengan judul “Meningkatkan hasil belajar biologi siswa

melalui penerapan *guided note taking* dengan bantuan alat peraga pada siswa kelas VII C SMPN 24 Surakarta tahun ajaran 2008/2009.” Penelitian ini berkesimpulan : pembelajaran biologi pada konsep ekosistem melalui strategi pembelajaran *guided note taking* dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII C SMPN 24 Surakarta pada ranah kognitif siklus I mengalami kenaikan 1,29%, terjadi peningkatan kembali pada siklus II sebesar 1,25% dan terjadi peningkatan pada siklus III sebesar 0,76%.

Penelitian mengenai strategi *guided note taking* dilakukan oleh Rumiasih (2011) dengan judul “ Penerapan strategi pembelajaran *guide nota taking* dengan media torso untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2010/2011.” Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *guide note taking* dengan media torso dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Kartasura.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah peneliti menerapkan strategi *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah “Dengan menerapkan strategi *guide note taking* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2011/2012” maka hasil belajar siswa akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, mulai dari perencanaan pada bulan Oktober 2011, pelaksanaan pada bulan Januari 2012, dan pelaporan pada bulan Februari 2012.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

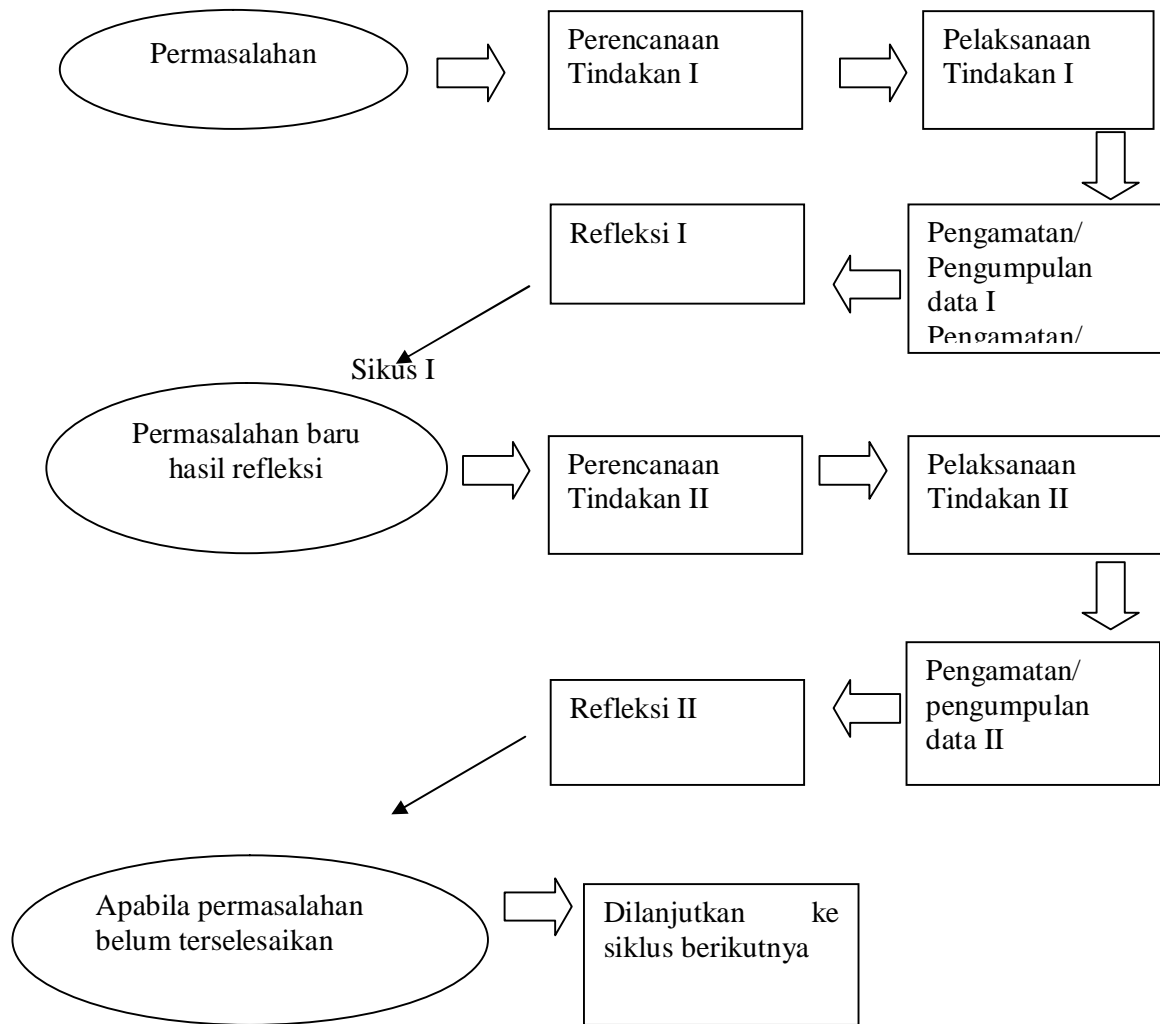
| No | Kegiatan | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|---------|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Okt' 11 | | Nov' 11 | | | | Des' 11 | | | | Jan' 12 | | | | Feb' 12 | | | |
| | | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | v | V | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | v | v | v | V | v | | | | | | | | | | |
| 3 | Perizinan | | | | | | | | | v | v | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan penelitian | | | | | | | | | | | v | v | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | v | v | | | | |
| 6 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | V | v | v | v |

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas IV SD N Cakraningratan No.32. dan juga seluruh siswa kelas IV SD N Cakraningratan No.32 yang berjumlah 24 siswa.

B. Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam Rubino Rubiyanto (2009:107) menjelaskan kata Penelitian Tindakan Kelas dari frasa/unsur kata pembentuknya ialah penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas mengacu pada pengertian yang spesifik, ialah sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk, 2006:74)

1. Rencana, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi *Guide Note Taking*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rencana (yang direvisi), berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur peneliti merupakan suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Secara garis besar terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang lazim dilalui, meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi (Suharsimi Arikunto, dkk 2006:16).

1. Rancangan Siklus Pertama (Siklus I)

a. Perencanaan

Langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas

IV SD N cakraningratan No.32, kecamatan Laweyan, Surakarta

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *guide note taking*.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran, antara lain soal dan kunci jawaban, soal evaluasi, lembar penilaian.
- 4) Mempersiapkan cheklis pembelajaran mengenai proses pembelajaran dan hasil rancangan tindakan, yaitu lembar observasi bagi guru maupun siswa selama pembelajaran.
- 5) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, direncanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan waktunya 2 x 35 menit.

Rencana pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa diberi apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai langkah strategi *Guide Note Taking*.
- 4) Siswa belajar mempelajari materi yang telah ditentukan dengan bantuan lembar kegiatan siswa.
- 5) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk siklus I.

c. Observasi

Melakukan observasi, yaitu dengan mengamati kegiatan mengajar guru serta aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Guide Note Taking*. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti. Selain itu dilakukan pula wawancara pada siswa dan guru mengenai poin-poin yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan penilaian dan pengkajian terhadap hasil evaluasi data, kaitannya dengan indikator kinerja pada siklus I. Peneliti menganalisis hasil belajar siswa sesuai dengan nilai pada saat evaluasi pembelajaran. Apabila siswa yang berhasil dengan baik mencapai indikator ketercapaian kinerja sebesar 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Guide Note Taking* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia telah berhasil. Tetapi, apabila siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar belum mencapai indikator ketercapaian kinerja sebesar 75%, maka proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Guide Note Taking* perlu diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II.

2. Rancangan Siklus Kedua (Siklus II)

Tahap-tahap pada siklus II hampir sama dengan tahap-tahap siklus I. Pada siklus II ini melakukan tindakan untuk mengulang dan merefleksi kekurangan yang harus dilakukan untuk pembelajaran yang selanjutnya.

Dalam siklus ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan sehingga akan meningkat tahap demi tahap.

D. Jenis Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa nilai ulangan dan skor yang didapat saat mengerjakan tugas, data observasi pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru, data observasi siswa saat pembelajaran, dan data wawancara terhadap guru.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di kelas yang sedang dilaksanakan pembelajaran. Peneliti duduk di tempat yang strategis atau tempat yang paling leluasa untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan terhadap guru dipusatkan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi bertukar pasangan. Pengamatan terhadap siswa diarahkan pada tingkat peran serta siswa dalam mengikuti pembelajaran, misal keaktifan bertanya atau menanggapi pembelajaran baik dari guru maupun siswa lain.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan guru dan peneliti. Wawancara dan hasil pengamatan dikaji tentang permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran kemudian didiskusikan. Dalam diskusi dibahas tentang

kelemahan dan kelebihan serta sarana penunjang yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan guru. serta mengembangkan hasil dari pengamatan dalam proses belajar mengajar. Wawancara juga dilakukan setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari seorang guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, serta tindak lanjut dari seorang guru dalam menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran berikutnya.

3. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang dicapai siswa setelah diadakan tindakan. Tes diberikan pada awal dimaksud untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa dalam pembelajaran berbicara, tes juga diberikan pada setiap akhir siklus dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Jenis tes yang digunakan yaitu tes essay.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada. Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau catatan yang berhubungan dengan orang yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti: nama siswa, nomor induk siswa, dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru, apa kekurangannya dan bagian mana saja yang perlu diperbaiki. Selain guru, perilaku siswa selama pembelajaran juga diobservasi. Observasi dilakukan sesuai dengan panduan observasi.

2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keluhan-keluhan guru, apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara.

3. Tes

Tes ditujukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes yang digunakan yaitu tes essay.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Herawati dkk, 2009: 101). Dalam penelitian dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data yang menggunakan tehnik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah tehnik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen. Yaitu reduksi data, beberan (display) data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Selain itu data juga disusun sesuai dengan kebutuhan sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan guna tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini data diolah kembali dengan menyusun atau menyajikan dalam bentuk matriks, gambar/skema, atau table yang sesuai dengan kondisi data. Selanjutnya peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti-bukti empiris yang telah terkumpul.

Setelah dibuat kesimpulan, data perlu untuk diverifikasi agar hasil penelitian menjadi mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi sendiri merupakan aktivitas pengulangan dalam rangka

pemantapan dan penelusuran data kembali secara cepat. Verifikasi juga bisa dilakukan dengan melakukan replikasi.

H. Validitas Data

Pengujian validitas data menggunakan validitas triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono dalam Andi Prastowo (2010:289) .

Ada dua jenis triangulasi yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Andi Prastowo (2010:289), yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kevalidan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Membandingkan antara data pengamatan dengan informasi dari guru.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kevalidan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan teknik dengan cara membandingkan observasi dengan dokumentasi.

Adapun dari triangulasi yang ada peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari sumber yang

berbeda agar lebih mantap kebenarannya dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, tes serta dokumentasi.

I. Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu memperoleh nilai diatas KKM, yaitu diatas 65, setidaknya sebanyak 75% siswa mampu memperoleh nilai diatas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herawati dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia
- Puji Santoso. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samino dan Saring Marsudi, 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Siilberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani
- Silviana Dwi Utami. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Guided Note Taking dengan Bantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas VI C SMPN 24 Surakarta tahun ajaran 2008/2009. Surakarta : Tidak diterbitkan
- Surtikanti dkk, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: FKIP UMS.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Motivatif- Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana

<http://aguswuryanto.wordpress.com/2010/08/22/jenis-jenis-strategi-pembelajaran-bahasa-indonesia/>

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2116313-pengertian-strategi-pembelajaran/#ixzz1fXFJUuSE>

<http://izaskia.wordpress.com/tag/kelebihan-strategi-guide-note-taking/>

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN
STRATEGI *GUIDE NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
CAKRANINGRATAN NO.32 KECAMATAN LAWEYAN KABUPATEN
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan oleh:

ISMI NOVITASARI

A510080021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2011

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN
STRATEGI *GUIDE NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
CAKRANINGRATAN NO.32 KECAMATAN LAWEYAN KABUPATEN
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Diajukan Oleh:

ISMI NOVITASARI

A510080021

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs.Rubino Rubiyanto, M.Pd

Drs.Saring Marsudi, M.pd

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN DEPAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 3 |
| D. Rumusan Masalah..... | 3 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II. TINJAUAN TEORI..... | 5 |
| A. Pembelajaran <i>Guide Note Taking</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 5 |
| 1. Pengertian Strategi Pembelajaran..... | 5 |
| 2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran..... | 6 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 7 |
| 4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 8 |
| 5. Pengertian Strategi <i>Guide Note Taking</i> | 11 |
| 6. Prosedur Pembelajaran <i>Guide Note Taking</i> | 12 |
| 7. Kelebihan dan Kelemahan <i>guide note taking</i> | 12 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Hasil Belajar | 15 |
| 1. Pengertian Belajar..... | 15 |
| 2. Prinsip-prinsip belajar..... | 16 |
| 3. Pengertian Hasil Belajar..... | 17 |
| 4. Domain Hasil Belajar..... | 18 |
| 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar..... | 19 |
| 6. Teknik menentukan Hasil Belajar | 22 |
| 7. Laporan Hasil Belajar | 23 |
| C. Kaitan Hasil Belajar Dengan Strategi <i>Guide Note Taking</i> | 27 |
| D. Penelitian Yang Relevan | 29 |
| E. Kerangka Berfikir | 30 |
| F. Hipotesis Tindakan | 31 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 32 |
| A. Setting Penelitian | 32 |
| B. Metode Penelitian | 33 |
| C. Prosedur Penelitian | 35 |
| D. Jenis data | 38 |
| E. Pengumpulan Data | 38 |
| F. Instrumen Penelitian | 40 |
| G. Teknik Analisis Data | 40 |
| H. Validitas Data..... | 42 |
| I. Indikator Pencapaian | 43 |

DAFTAR PUSTAKA

